

ABSTRACT

Background : The use of the Puskesmas Management Information System (SIMPUS) used in health services in the Yogyakarta City area is intended to facilitate the storage of search data, planning, monitoring performance, taking interventions, and supporting decision making. In its implementation, data that is routinely entered on SIMPUS needs to be evaluated to determine the quality of the data and the use of information for decision making. Hopefully, with a good SIMPUS will produce good data quality and the information generated can be used in decision making.

Objective : This study aims to describe the condition of SIMPUS implementation, its relation to data quality and the use of tangible information use in strengthening health services and decision making in the city of Yogyakarta.

Methods : This research uses a descriptive method with qualitative case study design, data collection through observation, review of documents, and in-depth interviews with decision-makers, program holders, SIMPUS developers, and inputting SIMPUS data. Analysis of SIMPUS utilization uses the Performance of Routine Information System (PRISM) instrument.

Results : Technically, integration or interoperability and the complete design of the SIMPUS module become a crucial problem in implementing the Puskemas. Reporting, indicators, and minimum service standards that change over time become more detailed, cannot be anticipated in SIMPUS reporting. The many other innovative applications outside of SIMPUS have contributed to the fragmentation of the Health Information System (SIK), which has an impact on the inability of HR to do a lot of data input for each application. Behavior factors become a positive side, namely health workers have the ability to solve SIK problems, competencies, the ability to check data quality, and sufficient motivation, especially for programmers whose modules are completely available. Governance, planning, information dissemination, and HR adequacy, are still not good. Training and technical guidance are good enough. The use of SIMPUS directly in decision making is still weak.

Keywords : Data Quality, Evaluation of Information System, Information Utilization, PRISM, SIMPUS

INTISARI

Latar Belakang :

Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang digunakan pada layanan kesehatan di wilayah Kota Yogyakarta, dimaksudkan untuk memudahkan penyimpanan data telusur, perencanaan, pemantauan kinerja, pengambilan intervensi, serta mendukung pengambilan keputusan. Dalam pelaksanaannya, data yang dimasukkan secara rutin pada SIMPUS perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui kualitas data serta pemanfaatan informasi guna pengambilan keputusan. Diharapkan, dengan SIMPUS yang baik akan menghasilkan kualitas data yang baik dan informasi yang dihasilkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi penerapan SIMPUS, kaitannya dengan kualitas data dan pemanfaatan penggunaan informasi yang nyata dalam memperkuat pelayanan kesehatan dan pengambilan keputusan di Kota Yogyakarta.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan studi kasus kualitatif, pengumpulan data melalui observasi, telaah terhadap dokumen, serta wawancara secara mendalam terhadap pengambil keputusan, pemegang program, pengembang SIMPUS, serta penginput data SIMPUS. Analisis pemanfaatan SIMPUS menggunakan instrumen *Performance of Routine Information System Management (PRISM)*.

Hasil : Secara teknis, integrasi atau interoperabilitas serta desain kelengkapan modul SIMPUS menjadi masalah yang krusial dalam pelaksanaan pada puskesmas. Pelaporan, indikator, serta standar pelayanan minimal yang berubah dari waktu ke waktu, menjadi lebih detail, belum bisa diantisipasi pada pelaporan SIMPUS. Banyaknya aplikasi inovatif lain di luar dari SIMPUS, turut memberikan andil dalam terfragmentasinya Sistem Informasi Kesehatan (SIK), yang berimbas pada ketidakmampuan SDM untuk melakukan banyak input data untuk masing-masing aplikasi. Faktor Perilaku menjadi sisi yang positif, yaitu petugas kesehatan memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah SIK, kompetensi, kemampuan memeriksa kualitas data, serta motivasi yang cukup, khususnya bagi programmer yang modulnya sudah tersedia dengan lengkap. Tata kelola, perencanaan, penyebaran informasi, dan kecukupan SDM, masih belum baik. Pelatihan serta bimbingan teknis sudah cukup baik. Pemanfaatan SIMPUS secara langsung dalam pengambilan keputusan masih lemah.

Kata Kunci : Evaluasi Sistem Informasi, Kualitas Data, Pemanfaatan Informasi, *PRISM*, SIMPUS